



Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran di Sekolah Dasar: Studi Pustaka

Lhutfia Wahyu Safutri^{1*}, Rizki Aulia Ramadani²

^{1,2}Universitas Samudra

^{1*}lhutfiawahyus.13@unsam.ac.id, ²auliaramadhaniriski24@gmail.com

How to cite (in APA Style): Safutri, L.W. & Ramadani, R.A. (2026). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran di Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 19 (1), pp. 125-136.

Abstract: *Instilling the character value of honesty is a key aspect of elementary education. One fundamental value that requires in-depth attention is honesty. Currently, various problems such as cheating and a lack of honest ethics among students persist. This article aims to analyze the role of teachers in instilling the value of honesty in elementary school students. The method used in this study is a descriptive qualitative research method through a literature study approach by collecting and analyzing various journals, books, and previous research relevant to the topic. The results of the analysis indicate that teachers play a strategically important role, not only as conveyors of academic material but also acting as good role models and can foster intrinsic motivation within students. Strategies that can be implemented by teachers include through role models and self-habituaton, storytelling methods, and creating a learning environment that support character development.*

Keywords: *role of teachers, honesty values, character building, elementary schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya mendidik anak atau peserta didik agar mereka dapat menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang mencakup berbagai nilai, yaitu; (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) tanggung jawab; (18) peduli sosial ke dalam diri peserta didik sebagai karakter dirinya, serta mampu menginternalisasikannya didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan standar

kompetensi lulusan. Lewat pendidikan karakter, siswa mampu dengan baik menggunakan kemampuan diri dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari (Prio Utomo et al., 2024).

Kejujuran merupakan sifat seseorang yang dapat dipercaya dalam segala hal baik dalam perkataan dan perbuatan (Indramawan & Waschudin, 2023). Sikap atau karakter jujur ini sangat penting diterapkan di usia dini, karena sikap jujur merupakan nilai moral yang mendasar yang akan membekas hingga anak dewasa. Dengan karakter jujur maka si anak kelak dapat menjadi orang dewasa yang dapat dipercaya dan mudah menjalin hubungan baik dengan orang lain. kejujuran bukan sekedar kejujuran akademik seperti tidak menyontek, melainkan pembentukan integritas diri yang menjadi pegangan hidup siswa dalam mengambil keputusan di masa depan. Penanaman karakter disekolah dasar bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kewajiban dalam sistem pendidikan. Jika fondasi kejujuran tidak dibiasakan sejak usia dini maka pendidikan hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual namun rapuh secara moral.

Namun, saat ini di dunia pendidikan mulai mengalami penurunan nilai moral dimana ketidakjujuran sering bermula dari hal-hal kecil misalnya menyontek pada saat ujian, kejadian tidak jujur seperti menyontek ini banyak ditemui sehingga menjadi hal biasa yang ditemui dilingkungan sekolah (Jamil, 2025). Rasa “takut salah” atau “takut dapat nilai kecil” inilah yang membuat anak memilih jalan pintas. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran nilai dimana anak-anak terkadang merasa tekanan untuk mendapat nilai bagus lebih penting daripada proses yang jujur. Jika kebiasaan buruk ini terus dibiarkan tanpa tindakan tegas, maka tanggung jawab generasi di masa depan akan terancam karena mereka menganggap ketidakjujuran sebagai hal yang biasa.

Guru mempunyai peran penting dalam mengajarkan konsep kejujuran kepada siswanya karena guru sering berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara agar mereka dapat mencapai hal ini adalah dengan menjelaskan kepada mereka bahwa ujian harus diselesaikan dengan jujur dan tanpa bantuan teman atau catatan. Bahasa yang sederhana dapat dipahami anak-anak harus digunakan untuk menyampaikan pesan yang harus sering diulang dan tidak pernah berhenti menyampaikan pelajaran moral (Isrowiyatun et al., 2024).

Guru adalah model utama bagi siswa-siswanya, sebagai apapun materi tentang kejujuran di dalam buku teks, tidak akan bermakna jika tidak diterapkan melalui perilaku nyata guru yang dapat dilihat langsung oleh siswa. Interaksi intens antara guru dan siswa di jenjang sekolah dasar menciptakan ikatan emosional yang kuat. Dalam ruang inilah, pesan moral kejujuran dapat tersampaikan secara efektif melalui metode pendekatan personal daripada sekadar ceramah. Peran guru bukan hanya sebagai pemberi peringatan saat siswa berbohong, tetapi lebih kepada pengelola lingkungan kelas yang aman secara psikologis, sehingga siswa

tidak merasa takut untuk jujur meskipun mereka melakukan kesalahan. Oleh karena itu, Kualitas kepribadian guru inilah yang menjadi kunci utama keberhasilan dalam pendidikan karakter peserta didik.

Menanamkan karakter jujur pada anak sekolah dasar memerlukan pendekatan yang konsisten dan sistematis. Guru harus menunjukkan perilaku jujur dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil di sekolah kemudian dapat menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai kejujuran dari buku sejarah atau kehidupan nyata. Berikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur dengan menerapkan konsekuensi yang konsisten dan adil bagi siswa yang melanggar aturan kejujuran. Lakukan diskusi kelompok tentang pentingnya nilai-nilai ini dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari (Ulfadhilah et al., 2025)

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan saya menulis artikel ini ialah untuk membedah lebih dalam bagaimana sebenarnya peran guru dalam menanamkan sikap kejujuran di sekolah dasar. artikel ini bermaksud menyatukan berbagai temuan dari penelitian-penelitian lainnya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana sebenarnya peran strategis guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi pustaka dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai jurnal, buku dan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik.. Metode studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terlebih dahulu (Dr. Magdalena, M.Ag., Bestari Endayana et al., n.d.). sumber data juga diperoleh dari berbagai jurnal dan buku yang membahas peran guru, pendidikan karakter dan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat dan mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan topik. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memahami, membandingkan dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan, diperoleh data-data yang dapat dijadikan sebagai referensi bacaan tentang peran guru dalam menanamkan nilai karakter kejujuran di sekolah dasar. Hasil kajian dari sepuluh artikel tersebut telah disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Judul	Pengarang	Tahun	Hasil penelitian
1	Strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik kelas I sd supriyadi 02 semarang melalui nilai-nilai kejujuran	Ninda Ayu Andanawarih, Muhammad Prayito	2023	Guru kelas 2 menanamkan nilai kejujuran secara optimal melalui strategi keteladanan, pembiasaan berbuat jujur, pengawasan yang konsisten, pemberian nasihat serta motivasi, serta penerapan sistem penghargaan(reward) dan hukuman (punishment). Upaya ini membentuk perilaku positif pada peserta didik seperti berbicara sopan, berkata benar apa adanya, serta bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan
2	Peran Guru dan Pentingnya menerapkan Karakter Jujur dan Disiplin di Sekolah	Ulfadhilah, Dwi Nurkhafifah, and Saripudin	2025	Guru kelas di SD Negeri Sangkanurip menanamkan karakter jujur dan disiplin melalui pembiasaan harian, keteladanan, cerita moral, penguatan serta metode interaktif seperti permainan peran. Implementasi strategi ini berhasil meningkatkan perilaku jujur siswa secara signifikan. Keberhasilan tersebut didukung oleh pendekatan komprehensif dan kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua.
3	Peran Gruru Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa di SDN Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus	Isrowiyatun, syefi'i, and Rodhotul Jannah	2024	Guru kelas menanamkan nilai kejujuran melalui perannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing menggunakan metode langsung(keteladanan, pembiasaan,pengawasan, nasihat dan hukuman) serta metode tidak langsung (integrasi dalam pembelajaran). Perkembangan karakter siswa SD cenderung tidak berkembang atau kurang optimal karena proses pembelajaran masih berfokus pada ranah kognitif dan sekolah tidak memiliki guru PAI selama 2 tahun. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh factor pendukung, seperti komitmen guru dan dukungan orang tua, serta dihambat oleh faktor internal - eksternal siswa.
4	Strategi guru mengajar aqidah (nilai Kejujuran) dengan metode storytelling di Sd al-alif cikarang	Amila Maghfira, Danang Basuki	2025	Guru aqidah di SD Al-Alif Cikarang berhasil menanamkan nilai kejujuran pada siswa kelas rendah melalui pemilihan cerita relevan (kisah nabi, sahabat,dan kesaharian) penyampaian interaktif dengan media visual, diskusi, reflektif serta penguatan perilaku. Strategi ini mendapat respon positif dan antusiasme tinggi dari siswa, yang dibuktikan dengan terjadinya perubahan perilaku yang signifikan ke arah yang lebih jujur dalam kehidupan sehari-hari.

5	Penerapan Karakter Jujur Sejak Dini di Sekolah Dasar	Kuswardani, Masfufatun Jamil	2025	Penerapan karakter jujur sejak dini di SDN Krapyak diintegrasikan secara strategis melalui program kantin kejujuran, pembiasaan harian dan keteladanan dari kepala sekolah serta guru. Program tersebut dinilai berhasil dalam membentuk pemahaman dan integritas siswa. Namun, masih ditemukan hambatan seperti kurangnya kesadaran lingkungan serta pengawasan yang intensif.
6	Peran guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter Jujur siswa di madrasah ibtidaiyah	Wafiqoh Maulidia, Mardiah Astuti, Siti Fatimah, Tutut Handayan, Middy Boty	2024	Guru kelas menjalankan peran penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator dan teladan melalui metode langsung seperti memberikan nasihat spontan, teguran serta pembiasaan berkata jujur di lingkungan sekolah. Upaya ini didukung oleh komitmen guru, lingkungan madrasah yang bernuansa agamis serta ketersediaan sarana seperti kantin kejujuran. Akan tetapi, penanaman karakter ini masih menghadapi hambatan seperti pengaruh negatif dari luar sekolah, kurangnya kesadaran batin dari siswa serta lemahnya kontrol dan kerja sama dari sebagian orang tua di rumah.
7	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Masyarakat di Perumahan Taman Ciruas Permai	Indramawan and Wasehudin	2023	Orang tua menjalankan peran utama dalam meningkatkan karakter jujur anak di lingkungan masyarakat tidak hanya melalui pembekalan pengetahuan kognitif, melainkan juga lewat aspek afektif dan contoh perilaku nyata. Langkah konkret yang diterapkan meliputi pembiasaan berkata benar, menepati janji, mengakui kesalahan serta menjaga amanah seperti mengembalikan uang kembalian belanja yang lebih. Pembentukan karakter ini didukung oleh komunikasi yang harmonis di dalam keluarga, namun menghadapi hambatan berupa pengaruh negatif dari teman sebaya serta lingkungan sekitar luar rumah yang kurang kondusif.
8	Implementasi nilai karakter jujur melalui program kantin Kejujuran di sdn banyubening i gunungkidul	Fadzilah Dewi Subekti	2018	Implementasi nilai karakter kejujuran pada siswa SD dilaksanakan secara terintegrasi melalui program kantin kejujuran. Siswa dilibatkan langsung dan aktif dalam proses transaksi jual beli mandiri tanpa penjaga sebagai bentuk tindakan moral untuk melatih kesadaran emosional dan perilaku jujur sejak dini. Program ini didukung penuh oleh komitmen warga sekolah yang ikut mencontohkan perilaku jujur saat berbelanja.

9	Peran guru dalam membentuk karakter jujur siswa di sdn17 curup rejang lebong	Monika sundari	2020	Guru kelas V menjalankan perannya sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing dan evaluator dalam menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran peserta didik. Langkah nyata yang diterapkan meliputi pembiasaan berkata benar apa adanya, pengawasan ketat saat pelaksanaan ujian untuk mencegah perilaku menyontek, serta penanaman kesadaran moral untuk tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin.
10	Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas	Octavia Ramadhani, Annisa Marsanda, Putri Dwiyanita Damayanti, Ahmad Suriansyah, Celia Cinantya,	2025	Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan secara menyeluruh melalui pendekatan holistik dan inklusif yang diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum serta kegiatan harian siswa dari jenjang TK hingga kelas VI. Strategi konkret yang diterapkan meliputi pembiasaan kegiatan meditasi, penguatan literasi, serta penanaman nilai-nilai positif seperti cinta, kasih, empati dan kedisiplinan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sepuluh artikel yang di kaji memberikan informasi dan perspektif yang mendalam terkait dengan topik. Masing-masing artikel mengkaji aspek aspek yang berbeda namun saling melengkapi dalam membahas topik secara mendalam.

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Menurut thomas Lickona yang dikutip oleh Heri Gunawan Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Karena budi pekerti tersebut dapat dilihat secara nyata dan tampak dalam kehidupan atau tingkah laku manusia, misalnya berperilaku baik dengan berkata jujur dan bertanggung jawab, menghormati sesama, memiliki jiwa bekerja keras. Hal tersenut didukung oleh Ramli sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Prio Utomo et al., 2024)

Pendidikan karakter jika dikaitkan dengan pendidikan di sekolah dasar ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik, guru membantu siswa untuk membentuk wataknya. Guru memiliki peran penting sebagai model utama bagi siswa, baik melalui perilaku, cara berbicara dan sikap toleransi yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter juga bukan hanya mengajarkan peserta didik mengenai perilaku yang baik dan buruk tetapi juga menanamkan kebiasaan positif

yang dilakukan terus-menerus. Melalui kebiasaan tersebut, aspek kognitif peserta didik akan berkembang karena mereka mampu memahami perbuatan yang baik dan buruk, sedangkan aspek afektif berkembang melalui kemampuan merasakan dan menghayati nilai-nilai kebaikan. Selain itu, aspek psikomotorik juga akan terbentuk melalui kebiasaan melakukan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik dan menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga karakter tersebut muncul dari kesadaran diri peserta didik dan dapat membentuk perilaku yang baik.

Secara umum tujuan pendidikan karakter ialah :

1. Membangun dan mengembangkan karakter, membentuk fondasi karakter peserta didik di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan.
2. Internalisasi nilai luhur, membentuk peserta didik agar mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai luhur sesuai ajaran agama dan butir-butir Pancasila.
3. Meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan di sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang
4. Kemandirian dalam perilaku, mendorong peserta didik agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam perilaku sehari-hari.
5. Kesesuaian standar, memastikan pencapaian pembentukan karakter peserta didik selaras dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan (Prio Utomo et al., 2024).

Keberhasilan pembentukan moralitas siswa SD sangat dipengaruhi oleh pengaruh sekolah yang selaras dan mendukung. Ketika sekolah mampu menghadirkan program-program nyata, seperti kantin kejujuran, kegiatan meditasi atau refleksi diri, penggunaan media pembelajaran berupa storytelling serta literasi berbasis nilai siswa tidak hanya memahami konsep kebaikan secara teori tetapi juga belajar menerapkannya dalam kebaikan sehari-hari sebagai bentuk tindakan moral. Dalam kondisi ini peran guru sangatlah penting, guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran saja tetapi juga sebagai penggerak sekaligus teladan hidup yang menunjukkan sikap baik melalui perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penanaman nilai karakter di sekolah banyak mendapatkan hambatan yang dapat mengurangi keefektifan pendidikan karakter di sekolah dasar. Salah satu hambatan utamanya ialah terlihat dari ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dengan lingkungan di luar sekolah. Lemahnya pengawasan orang tua di rumah, pengaruh pergaulan serta paparan media digital yang negatif menjadi faktor yang dapat menghambat perkembangan moral anak. Selain itu proses pembelajaran yang terlalu berfokus pada satu tujuan yaitu pada pencapaian akademik dan nilai ujian menyebabkan sikap afektif atau

pembentukan sikap sering kurang mendapat perhatian.

Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dasar perlu diarahkan pada pembiasaan yang holistik dan inklusif, bukan sekedar penyampaian teori moral. Keberhasilan tidak dapat dibebankan hanya kepada pihak sekolah saja tetapi memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar.

Nilai Karakter Kejujuran

Berdasarkan hasil kajian terhadap realitas pendidikan di sekolah dasar, penanaman nilai karakter khususnya kejujuran menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran usia sekolah dasar merupakan fase yang sangat menentukan dalam pembentukan pola pikir dan sikap moral anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter kejujuran tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas saja tetapi juga perlu diwujudkan melalui proses pembiasaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kejujuran merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Kejujuran dapat diartikan sebagai sikap bertindak atau berkata sesuai dengan kenyataan serta berani mengakui kesalahan maupun kebenaran. Sikap jujur membentuk pribadi yang dapat dipercaya, bertanggung jawab serta memiliki keberanian moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai kejujuran tidak bisa hanya diwujudkan melalui perkataan saja tetapi juga melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki karakter jujur akan terbiasa menyampaikan sesuai fakta, tidak melakukan kecurangan serta mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya. Penanaman nilai kejujuran kepada peserta didik sangat penting untuk menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan (Ninda Ayu Andanawarih, Muhammad Prayito, 2023). Penanaman nilai karakter kejujuran pada peserta didik sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter positif peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sikap jujur dapat membantu peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan, berani dalam mengatakan hal yang sebenarnya serta membangun rasa percaya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Di sisi lain, menerapkan nilai kejujuran di sekolah merupakan salah satu tantangan pendidikan yang sulit, karena hasilnya tidak dapat dilihat secara kasat mata melainkan tertanam jauh di dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, pembentukan karakter jujur tidak cukup hanya melalui pengetahuan kognitif saja, tetapi juga harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan yang dapat menghambat perkembangan karakter kejujuran pada anak. Pengaruh lingkungan digital, pergaulan sosial serta kurangnya kerjasama antara pola asuh di rumah dan di sekolah sering kali menyebabkan sikap jujur anak tidak berkembang secara konsisten.

Proses pembentukan karakter jujur pada anak dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Langkah awal dapat dimulai dengan menanamkan kedisiplinan secara sukarela, dimana kebiasaan hidup disiplin yang dibangun tanpa paksaan akan secara alami menuntun anak untuk bertindak jujur dalam setiap kegiatannya, selain itu aspek pembentukan akhlak juga berperan penting melalui pemberian nasihat dan arahan yang mendalam, sehingga nilai kejujuran tersebut dapat meresap dan menjadi prinsip dasar dalam hidup anak, Hal ini kemudian harus di sempurnakan dengan cara memberikan contoh dan pembiasaan diri, dimana orang dewasa memberikan contoh perilaku jujur secara sadar agar anak dapat mencontoh kebiasaan tersebut secara alami dan tanpa tekanan (Jamil, 2025).

Oleh karena itu, penanaman karakter jujur perlu diarahkan pada pembentukan motivasi atau kesadaran dalam diri anak. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama yang erat antara pihak sekolah dengan keluarga dalam memberikan pembiasaan, pengawasan serta keteladanan yang konsisten. Dengan adanya komunikasi dua arah yang baik antara guru dan orang tua maka nilai kejujuran dapat tertanam lebih kuat dan menjadi bagian penting dalam kepribadian anak.

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa. Dalam pendidikan karakter guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran saja, tetapi juga sebagai model, pembimbing dan motivator bagi siswa-siswanya. Peran tersebut sangat penting karena siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yaitu dimana mereka cenderung akan meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya.

Peran seorang guru dalam membentuk karakter jujur siswa dimulai dengan mengenal karakter masing-masing setiap siswa lalu melakukan pendekatan yang strategis agar mereka nyaman dan tidak takut untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan apa yang belum mereka pahami (Sundari, 2020).

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penanaman nilai kejujuran di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Isrowiyatun dkk. (2024) dan Khairunnisa dkk. (2025), keteladanan guru merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai kejujuran. Guru yang terbiasa berkata jujur, menepati janji dan bersikap adil akan menjadi contoh bagi siswa.

Guru juga dapat memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik baik di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Guru juga dapat memberikan penghargaan berupa pujian atau poin tambahan kepada peserta didik yang mampu menunjukkan perilaku jujur dalam proses pembelajaran. Pemberian penghargaan tersebut tidak hanya membantu menumbuhkan sikap jujur pada

peserta didik tetapi juga dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka dalam mengerjakan tugas ataupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru juga perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak dari perilaku tidak jujur serta manfaat yang diperoleh mereka apabila mereka membiasakan diri untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari (Sundari 2020).

Subekti, (2018) menjelaskan bahwa kantin kejujuran dapat digunakan sebagai media untuk melatih siswa bersikap jujur dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut siswa dibiasakan melakukan transaksi secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari guru dan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bisa menjadi sarana pembentukan karakter apabila didukung dengan cara yang tepat.

Penelitian lain yang dilakukan Maghfira dan Basuki (2025), menunjukkan bahwa metode storytelling atau bercerita juga efektif untuk digunakan dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar. Cerita yang mengandung pesan moral mampu membantu siswa memahami tentang pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan metode ini juga dinilai sesuai untuk siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami nilai moral melalui contoh konkret dalam cerita.

Maulida dkk (2023), mengatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam pembentukan karakter siswa. Guru memberikan arahan, nasihat dan motivasi kepada siswa agar terbiasa berkata dan berperilaku jujur seperti tidak menyontek dan berani mengakui kesalahannya. Pendekatan tersebut dapat membantu siswa memahami bahwa kejujuran merupakan sikap yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang lebih efektif dibandingkan sekedar penyampaian nasihat atau materi secara verbal saja. Menurut Jean Piaget anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, dimana anak mulai mampu memahami aturan, sebab-akibat dan nilai moral melalui pengalaman nyata lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, jika guru mampu menunjukkan keselarasan antara ucapan dan tindakan seperti bersikap adil dalam penilaian, menepati janji serta berani mengakui kesalahan siswa akan membantu siswa memahami bahwa kejujuran merupakan perilaku yang penting untuk kehidupan. Sebaliknya, jika guru tidak konsisten atau memberikan toleransi terhadap perilaku tidak jujur dapat membentuk pemahaman moral yang kurang tepat pada diri anak.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar itu sangatlah penting. Guru dapat menanamkan nilai kejujuran pada siswa melalui berbagai cara seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan juga kegiatan pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegakkan agar siswa tidak

merasa takut melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Sikap guru yang mampu memberikan dukungan, arahan dan penghargaan terhadap usaha siswa dapat membantu siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek. Penanaman nilai karakter kejujuran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga dilakukan melalui keteladanan guru dan lingkungan sekitar yang mendukung keberanian siswa untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri.

SIMPULAN

Kajian ini mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter kejujuran pada siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran saja tetapi juga sebagai model, pembimbing dan pengawas dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Sikap dan perilaku guru disekolah dapat menjadi contoh yang ditiru siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Penanaman nilai kejujuran juga dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti keteladanan, kebiasaan positif, pemberian nasihat, pengawasan yang edukatif serta penggunaan metode bercerita (storytelling) dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah juga harus mendukung dan kerja sama antara guru dengan orang tua murid juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter jujur pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila Maghfira, D. D. B. (2025). *Kejujuran) Dengan Metode Storytelling Di Sd Al-Alif Cikarang*. 8(2), 145–164.
- Dr. Magdalena, M.Ag., Bestari Endayana, M. P., Aflah Indra Pulungan, S.E., Maimunah, M. P. ., & Nurazmi Dalila Dalimunthe, M. P. (n.d.). *METODE PENELITIAN UNTUK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN DALAM ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Indramawan, M., & Wasehudin, W. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Masyarakat di Perumahan Taman Ciruas Permai. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2545–2551. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6036>
- Isrowiyatun, I., Syefi'i, I., & Rodhotul Jannah, S. (2024). Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa di SDN Banjarsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.61650/ajme.v2i1.608>
- Jamil, K. dan M. (2025). *Penerapan Karakter Jujur Sejak Dini di Sekolah Dasar Application Honest Character from an Early Age in Elementary School Kuswardani, Masfufatun Jamil*. 9(1), 126–133. <https://doi.org/10.33660/jfrwshs>.

- Maulidia, W., Astuti, M., Fatimah, S., Handayani, T., & Boty, M. (2024). Limas PGMI: Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PERAN GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER JUJUR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Limas PGMI*, 05(02), 35–47. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>
- Ninda Ayu Andanawarih, Muhammad Prayito, Q. M. (2023). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas II SD Supriyadi 02 Semarang Melalui Nilai – Nilai Kejujuran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4422–4433. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1114>
- Prio Utomo, M. P., Dra. Aam Amaliyah, M. P., Zubaidah, M. U., Azwar Rahmat, M. Tp., M.Pd., I. septianty R., Ayu Anindia Hizraini, S. P., Putri Rahmalia, S. P., Hartati., M. S., Ahmad, S.Pd.I., M. P. I., & Jida, S.Pd., M.Si., M. P. (2024). *BUKU AJAR PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SD/MI* (Vol. 2).
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Subekti, F. D. (2018). Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran di SD N Banyubening Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 25(7), 2439–2448. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/56441>
- Sundari, M. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Di Sdn 17 Curup Rejang Lebong. *Skripsi*.
- Ulfadhilah, K., DwiNurkhafifah, S., & Saripudin, P. (2025). Peran Guru dan Pentingnya Menerapkan Karakter Jujur dan Disiplin di Sekolah. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 7(1), 89–97. <https://doi.org/10.55656/kisj.v7i1.264>